

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. Maka dari itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang bagi siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan dituntut memiliki kecakapan dasar profesional yang dapat diandalkan sebagai pendidik. Kehandalan guru dalam mengemban tugas profesional kependidikan khususnya dalam program pendidikan IPS, akan menentukan proses dan hasil pembelajaran yang menjadi tujuan mulai dari merencanakan, mengelola dan mengevaluasi hingga merefleksi hasil yang dicapai dalam suatu proses berkelanjutan untuk kepentingan perbaikan yang diharapkan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Kebermaknaan proses pembelajaran bagi siswa adalah jika dalam kegiatan belajar mengajar mereka mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk mencari, mengeksplorasi, mengolah apa yang diperoleh dan pada akhirnya menemukan sendiri.

Proses pembelajaran Pendidikan IPS, menuntut kemampuan guru untuk mengembangkan model atau pendekatan yang dapat menunjang dan mendorong siswa berpikir logis, sistematis dan kritis. Guru sebagai pengelola

sekaligus fasilitator hendaknya memberikan kemudahan kepada siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapannya dalam kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat. Hal ini dikarenakan IPS merupakan ilmu yang mempelajari berbagai persoalan kehidupan manusia dan hubungannya dengan lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Sumaatmadja, (2002, hlm. 2-3) bahwa : “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam, fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti : geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, ilmu politik dan psikologi sosial”.

Dengan demikian IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari, menelaah menganalisis gejala dan masalah sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, ilmu politik dan psikologi sosial”. Melalui pendidikan IPS para siswa diharapkan memiliki konsep-konsep dasar Ilmu Sosial dan kepekaan terhadap lingkungan.

Pola yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan IPS hendaknya berhubungan erat dengan konteks yang paling dekat dengan siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga pembelajaran pendidikan IPS memberikan kecakapan hidup (*life skill*), yaitu memberikan keterampilan, kemahiran, dan keahlian dengan kompetensi tinggi dengan bekal kecakapan hidup tersebut siswa mampu bertahan dalam situasi yang selalu berubah.

Seorang guru seyogianya menghargai usaha siswa dan hasil kerja siswa serta memberikan stimulus yang mendorong siswa untuk berbuat dan berpikir sehingga menghasilkan karya dan pikiran yang kreatif. Kenyataan yang terjadi saat ini guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar, cenderung mengembangkan keilmuan yang bersifat teoritis dan siswa hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran, sehingga proses pembelajaran cenderung pasif, aktivitas siswa kurang dan tidak adanya stimulasi pengembangan berpikir. Pada akhirnya siswa hanya menerima

materi dari guru sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasakan kejenuhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran IPS kelas III di salah satu SDN di Kecamatan Cidadap, diketahui bahwa dalam proses pembelajarannya siswa belum bisa bekerja sama dalam kelompok dan siswa kurang termotivasi untuk belajar IPS dikarenakan pembelajaran yang monoton. Proses belajar tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai yang dicapai siswa yaitu 21 siswa belum mencapai KKM (nilai dibawah 73) dan 17 siswa mencapai nilai diatas nilai standar KKM.

Sebagai solusinya guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut yaitu melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*Academic Skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk interpersonal skill. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Untuk solusi permasalahan tersebut, maka peneliti merencanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III?
2. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran IPS di kelas III SDN Cirateun Kabupaten Bandung, sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Cirateun.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Cirateun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi ilmiah dalam dunia pendidikan untuk membuka mata/kesadaran dan antusiasme semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk memberikan variasi dan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Kelas

- 1) Dapat menemukan solusi yang tepat dan akurat dalam mengatasi masalah pembelajaran.

- 2) Menemukan pola pembelajaran pendidikan IPS di sekolah dasar yang efektif melalui penerapan model Kooperatif tipe *STAD*.
 - 3) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan model-model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi pembelajaran.
- b. Bagi siswa
- 1) Dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran IPS.
 - 2) Diharapkan siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS.
- c. Bagi Sekolah
- Diharapkan temuan PTK ini menjadi masukan positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Cirateun Kabupaten Bandung.
- d. Bagi peneliti
- Hasil penelitian ini menambah wawasan pengetahuan dalam pembelajaran IPS. Khususnya pengetahuan tentang penerapan model kooperatif tipe *STAD*.